

D. URUSAN PILIHAN YANG DILAKSANAKAN**1. URUSAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Urusan Kelautan dan Perikanan dilakukan oleh perangkat daerah Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo.

a. Alokasi Pendanaan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2018 telah mengalokasi dana sebesar **Rp1.595.500.000,00** atau 0,08% dari total alokasi APBD Tahun 2018 yang berjumlah Rp2.072.393.505.735,00. Alokasi tersebut dapat terealisasi sebesar **Rp1.329.933.260,00** atau 83,36%. Program dan alokasi anggaran Urusan Kelautan dan Perikanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.D.1. 1
Alokasi Program Anggaran Urusan Kelautan dan Perikanan
Tahun 2018

No	Program	Anggaran(Rp)	RealisasiAnggaran (Rp)	% RealisasiAnggaran
	Belanja Langsung	1.595.500.000,00	1.329.933.260,00	83,36
1	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	1.595.500.000,00	1.329.933.260,00	83,36
	Belanja Tidak Langsung	0,00	0,00	0,00
	Total Belanja	1.595.500.000,00	1.329.933.260,00	83,36

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo 2018 (diolah)

b. Program dan Kegiatan**1) Program Pengembangan Budidaya Perikanan**

Program Pengembangan Budidaya Perikanan bertujuan untuk meningkatkan produksi ikan dan produktivitas lahan. Budidaya ikan dilakukan secara terpadu dari hulu sampai hilir yang meliputi proses pembenihan, pembesaran dan pemasaran serta pengolahan ikan. Program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain Peningkatan pelayanan UPT BBI (Balai Benih Ikan), Pembangunan/Rehabilitasi Sarana Prasarana Fisik Perikanan dan Pengembangan Kawasan Budidaya Air Tawar (DAK), Konservasi Sumberdaya Perikanan Restocking Benih Ikan di Perairan Umum, Pelatihan Budidaya Ikan, Pengembangan dan Pengelolaan Budidaya Ikan, GEMARIKAN, Pengembangan Usaha Mina Padi, Pembangunan TPI Wadaslintang, Fasilitasi Raperda tentang Pengelolaan Perikanan, Fasilitasi Pengawasan Perairan Umum, Fasilitasi Pemasaran Perikanan, Fasilitasi Pelatihan Budidaya Perikanan Lele

IV.D.1. Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan

Sistem Terpal.

Salah satu kegiatan yang mendukung Program Pengembangan Budidaya Perikanan adalah Kegiatan Pelatihan Budidaya Ikan. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pembudidaya ikan tentang bagaimana cara budidaya ikan yang baik dan benar sesuai anjuran. Outcome dari kegiatan ini salah satunya adalah meningkatnya produksi hasil perikanan budidaya sesuai dengan potensi wilayah masing-masing. Pelatihan Budidaya Ikan ini dengan materi Budidaya Mina Padi dan Budidaya Lele sistem Bioflok. Materi tersebut relevan dengan mengkolaborasikan potensi sumberdaya pertanian dengan perikanan sehingga mampu meningkatkan produktivitas lahan. Untuk budidaya bioflok merupakan pengembangan teknologi budidaya ikan terutama lele yang mengadopsikan budidaya lele padat tebar tinggi dengan treatment air seefisien mungkin, sehingga cocok diaplikasikan di wilayah kecamatan Kabupaten Wonosobo yang potensi airnya kurang optimal.

c. Capaian Kinerja

Data Indikator Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Berdasarkan Indikator RKPD Wonosobo Tahun 2018 sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel IV.D.1. 2

Capaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2018

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2017	2018				Target (RPJMD) 2021
				Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
1	Persentase kenaikan luas lahan perikanan	%	-15,34	4,00	-10,00	-250,00	△△△△	5,80
2	Persentase kenaikan produksi ikan konsumsi	%	8,67	5,20	6,00	115,38	0	10,00
3	Persentase kenaikan produksi benih ikan	%	2,47	3,20	4,30	134,37	0	5,00
4	Rata-rata konsumsi ikan per kapita	Kg/kap/th	25,37	13,56	25,46	187,76	0	13,84
5	Produksi perikanan tangkap	Ton	626,12	811,64	516,00	63,57	●●●	906,68

IV.D.1. **Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2017	2018				Target (RPJMD) 2021
				Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
6	Rasio anggota kelompok tani ikan terhadap jumlah petani ikan/nelayan	%	9,65	50,25	9,65	19,20	△△△△	50,40
7	Pengolahan hasil perikanan	Ton	43,94	48,46	146,19	301,67	0	56,06
8	Persentase ekspor hasil perikanan terhadap total ekspor non migas	%	16,00	4,30	16,00	372,09	0	10,00

Sumber: Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo, 2018

Keterangan Status Capaian:

0	Telah Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
◇	Akan tercapai	Realisasi capaian $\geq 80\%$ - 99,99%
●●●	Perlu Perhatian	Realisasi capaian $>40\%$ dan $<80\%$
△ △ △ △	Perlu Kerja Keras	Realisasi capaian $\leq 40\%$

Luas lahan perikanan pada Tahun 2018 sebesar 224,5 ha meningkat sekitar 2,7 ha (1,01 %) dibanding Tahun 2017 sebesar 221,8 ha. Perluasan lahan perikanan tersebut dihitung menurun 10 % dibandingkan Tahun 2015 sebagai tahun dasar RPJMD sehingga belum mencapai target yang diharapkan pada Tahun 2018 yaitu kenaikan sebesar 4 %. Penambahan luas lahan perikanan terutama dipengaruhi oleh semakin bertambahnya lahan budidaya perikanan terutama untuk usaha pembenihan ikan Nila dan Lele.

Persentase kenaikan produksi ikan konsumsi (kg) Tahun 2018 adalah sebesar 6%, menurun dibandingkan Tahun 2017 sebesar 8,67%, tetapi melampaui target daerah Tahun 2018 yaitu 5,2%. Produksi ikan konsumsi terdiri dari produksi perikanan budidaya pembesaran dan produksi perikanan tangkap. Tercapainya target capaian tidak terlepas dari keberhasilan perikanan budidaya yaitu kolam, karamba, KJA Aquafarm Nusantara dan KJA Petani yang produksinya berjumlah 9.229.000 kg, melampaui target daerah 2018 yaitu 7.921.000 kg.

5Capaian produksi benih ikan Tahun 2018 adalah sebesar 58.730.854 ekor, melampaui target daerah sebesar 54.926.393 ekor dan produksi benih ikan Tahun

IV.D.1. **Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan**

2017 sebesar 58.359.940 ekor. Dibandingkan dengan target kenaikan produksi benih ikan 2018 sebesar 3,20%, maka produksi benih ikan meningkat 4,30%. Produksi budidaya pembenihan Tahun 2018 terdiri atas Ikan Mas, Ikan Nila dan Ikan Lele. Peningkatan produksi benih ikan karena semakin bertambahnya jumlah pembenih terutama pembenih lele dan ikan nila dengan produktivitas yang semakin meningkat seiring permintaan pasar yang semakin besar. Keunggulan agroklimat Kabupaten Wonosobo menjadi salah satu penyebab permintaan benih ikan (terutama ikan nila dan lele) semakin meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Untuk mengakselerasi penambahan produksi benih ditahun mendatang perlu adanya peningkatan sosialisasi dan pembinaan terhadap pembenih untuk menggunakan induk unggul bersertifikat serta fasilitasi penggunaan induk ikan unggul oleh Dinas Kabupaten, UPT Provinsi dan UPT KKP.

Konsumsi ikan per kapita pada Tahun 2018 menggunakan perhitungan Angka Konsumsi Ikan (AKI) dengan menjumlahkan Konsumsi di Rumah Tangga (KIDRT), Konsumsi Luar Rumah Tangga dan Konsumsi Tidak Tercatat, sehingga didapat angka 25,46 kg/kapita/tahun. Konsumsi ikan per kapita Kabupaten Wonosobo sudah memenuhi target daerah sebesar 187,76%, hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi ikan sudah semakin meningkat. Selanjutnya ada beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan angka konsumsi ikan antara lain melalui program GEMARIKAN dengan sasaran anak-anak dalam masa pertumbuhan sertamelibatkan partisipasi masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga sebagai motor penggerak menu dan gizi keluarga, menyusun peta kebutuhan ikan berdasarkan preferensi konsumen, mengembangkan sistem informasi pemasaran, meningkatkan promosi produk perikanan melalui festival, lomba aneka masakan hasil perikanan dan inovasi produk perikanan.

Hasil produksi perikanan tangkap pada Tahun 2018 sebanyak 516,0 ton, belum memenuhi target daerah yaitu 811,64 ton. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya eksploitasi penangkapan ikan yang berlebihan di Waduk Wadaslintang termasuk penggunaan jaring insang yang ukurannya tidak sesuai dengan yang dianjurkan. (dibawah 3 inch). Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi perikanan tangkap antara lain adalah dengan program penebaran benih ikan (*restocking*), keseimbangan jenis ikan untuk penebaran yaitu dengan pertimbangan ekonomis (di waduk) dan pertimbangan ekologis (di sungai) sehingga multiflier effect dari kegiatan penebaran dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan nelayan disamping itu juga tidak mengesampingkan populasi ikan-ikan endemik di perairan umum sebagai upaya untuk menjaga ekosistem perairan. Penggunaan alat tangkap ikan yang sesuai anjuran dan ramah lingkungan sehingga tidak mengancam kelestarian sumberdaya perikanan merupakan suatu keharusan dalam upaya melindungi keseimbangan populasi ikan. Selain penebaran benih ikan, kegiatan penumbuhan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian perairan umum terus dilakukan dengan penguatan peran dari Kelompok Masyarakat Pengawas Perairan Umum (Pokmaswas) dan kelompok pegiat pelestarian lingkungan. Revitalisasi / pembangunan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) di Waduk Wadaslintang sebagai salah satu sentra

IV.D.1. Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan

kegiatan pemasaran nelayan diharapkan dapat menekan proses jual beli di tengah waduk yang berpotensi hasil tangkapan nelayan tidak tercatat (*unreported*).

Rasio anggota kelompok tani ikan terhadap jumlah petani ikan/nelayan tahun 2018 adalah 9,65%, masih jauh dari target daerah Tahun 2018 sebanyak 50,25%. Kelompok ikan di Kabupaten Wonosobo berjumlah 240kelompok dengan rata-rata jumlah anggota 10 orang, sedangkan jumlah petani ikan dan nelayan adalah 24.240 orang. Rendahnya jumlah pembudidaya ikan dan atau nelayan yang bergabung dalam kelompok perikanan dikarenakan kurangnya kesadaran para pelaku utama dan pelaku usaha di bidang perikanan dalam hal tujuan dan manfaat berkelompok, hal ini menyebabkan kurang efektifnya pembinaan oleh para penyuluh perikanan di lapangan. Untuk menanggulangi problem diatas, maka dalam pembentukan kelompok perikanan dan atau nelayan harus bersumber atas dasar kesadaran, keinginan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya secara bersama-sama dengan tujuan peningkatan produktivitas sekaligus peningkatan kesejahteraan yang lebih baik.

Pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2018 adalah sebesar 146,19 ton, jauh meningkat dibandingkan dengan produksi pengolahan tahun 2017 sebesar 43,94 ton serta target daerah sebesar 48,46 ton, sehingga capaian kinerjanya sebesar301,67%. Peningkatan pengolahan ikan yang cukup signifikan karena semakin berkembangnya usaha pengolahan ikan baik yang bersifat kelompok, perorangan dan badan usaha. Jenis olahan perikanan di Kabupaten Wonosobo antara lain pepes nila, ikan/ udang crispy, abon lele, pempek, serta usaha kreatif pengolahan berbahan dasar dari ikan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pengolahan ikan di Kabupaten Wonosobo adalah dengan mengadakan bimbingan dan pendampingan serta pelatihan pengolahan ikan bagi pelaku usaha perikanan sejak tahun 2017.

Persentase ekspor hasil perikanan terhadap total ekspor non migas di Kabupaten Wonosobo adalah 16%, yaitu oleh PT. Aquafarm Nusantara. PT Aquafarm Nusantara mempunyai lahan perikanan di Danau Toba, Waduk Kedungombo dan Waduk Wadaslintang. Jumlah produksi PT Aquafarm Nusantara di Waduk Wadaslintang pada Tahun 2018 sebanyak 4.787.000 kg, selanjutnya hasil produksi Aquafarm diolah di pabrik yang berlokasi di Semarang dengan hasil berupa fillet ikan yang menjadi bahan ekspor.

d. Permasalahan dan Solusi

Tabel IV.D.1.3

Matriks Permasalahan dan SolusiPada Urusan Kelautan dan Perikanan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Masih minimnya penggunaan induk unggul bersertifikat oleh pembenih ikan	▪ Sosialisasi dan pembinaan tentang penggunaan induk unggul bersertifikat ▪ Fasilitasi penggunaan induk ikan yang unggul oleh Dinas Kabupaten, UPT Provinsi dan UPT KKP

IV.D.1. **Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan**

No.	Permasalahan	Solusi
2	Masih rendahnya Angka Konsumsi Ikan (AKI) Kabupaten dibandingkan dengan AKI Provinsi/Nasional	▪ Sosialisasi Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN)
3	Masih rendahnya produksi perikanan tangkap	▪ Sosialisasi penggunaan alat tangkap ikan yang ramah lingkungan ▪ Penebaran benih di perairan umum ▪ Revitalisasi dan pengaktifan kembali TPI di Waduk Wadaslintang sebagai salah satu sentra kegiatan pemasaran nelayan untuk mengurangi aktivitas penjualan hasil tangkapan di tengah waduk sehingga meminimalisir data tangkapan yang tidak tercatat dan terdata (<i>unreported</i>) ▪ Penguatan kapasitas dan kelembagaan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Perikanan serta seluruh pegiat pelestarian lingkungan di seluruh wilayah perairan umum